

Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Pisang Goreng Coklat Keju Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Muhammad Amin Pohan
Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan
E-mail: mhdampohan@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the Islamic Economic Review of Chocolate Cheese Fried Banana Business in Increasing Family Income (Study of Cheese Chocolate Fried Banana Business in Bagan Sinembah Bagan Batu). Type of research This type of research is field research (Field Research). The methods used in data collection are Observation, Questionnaire and Documentation. In this study the authors used descriptive qualitative data analysis, that is, after all the data had been successfully collected by the authors, the authors explained in detail and systematically so that they could be described as a whole and the final conclusions could be clearly understood. Based on the results of the research conducted by the author, the following conclusions can be drawn: Chocolate cheese fried bananas are processed bananas that develop traditional food, namely fried bananas which are already popular in the community. In the production process, the entrepreneur combines chocolate, cheese and milk into the fried bananas. This business is managed by entrepreneurs in the form of small businesses whose entire production process relies on human labour. In the Islamic view, the chocolate cheese fried banana business in Bagan Sinembah Bagan Batu is in accordance with the principles of business in Islam, namely the principle of monotheism, the principle of justice, the principle of helping each other and the business of halal goods. As well as being in accordance with the principles of production in Islam, namely not producing commodities that are disgraceful, not producing those that lead to tyranny, not hoarding necessities and not destroying the environment.

Key word: Islamic Economic, Pisang Goreng Sale, Family Income

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Pisang Goreng Coklat Keju Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kajian Usaha Pisang Goreng Coklat Keju Di Bagan Sinembah Bagan Batu). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah, Observasi, Angket dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif kualitatif, yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat di pahami secara jelas kesimpulan akhirnya. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pisang goreng coklat keju merupakan pengolahan buah pisang yang mengembangkan makanan tradisional yaitu pisang goreng yang sudah populer di masyarakat. Dalam proses produksinya pengusaha memadukan coklat, keju dan susu kedalam pisang yang telah digoreng. Usaha ini dikelola oleh pengusaha dalam bentuk usaha kecil yang seluruh proses produksinya mengandalkan tenaga kerja manusia. Dalam pandangan Islam usaha pisang goreng coklat keju yang berada di Bagan

Sinembah Bagan Batu telah sesuai dengan prinsip-prinsip usaha dalam Islam yaitu prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip tolong menolong dan usaha barang yang halal. Serta telah sesuai dengan prinsip produksi dalam Islam yaitu tidak memproduksi komoditas yang tercela, tidak memproduksi yang mengarah kepada kezaliman, tidak menimbun barang-barang kebutuhan dan tidak merusak lingkungan

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Usaha Pisang Goreng Coklat Keju, Pendapatan Keluarga

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi berjalan seiring dengan perkembangan manusia dan pengetahuan teknologi yang dimilikinya. Dalam Islam dijelaskan bagaimana suatu usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Jika manajemennya bagus maka apa yang akan menjadi tujuan usaha atau organisasi tersebut akan mudah dicapai (Nur Afni & Abdul Jalil, 2020). Manajemen adalah setiap kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam manajemen Syari'ah, hal yang terpenting adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Hal ini berbeda dengan manajemen konvensional yang sama sekali tidak terkait, bahkan terlepas dari nilai-nilai ketauhidan (Hadi, 2020). Orang-orang yang menerapkan manajemen konvensional tidak merasakan pengawasan yang melekat, kecuali semata-mata pengawasan dari pimpinan atau atasannya. Setiap kegiatan dalam manajemen syari'ah diupayakan dapat menjadi amal shaleh yang bernilai abadi. Istilah amal shaleh tidak semata-mata diartikan sebagai amal baik yang kita fahami selama ini, tapi merupakan amal baik yang diperbuat berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah dengan berbagai syarat diantaranya niat yang ikhlas karena Allah yang dilaksanakan sesuai dengan syariat dan dilakukan dengan penuh kesungguhan (Musyahidah et al., 2020).

Ekonomi Islam mengatur kehidupan manusia baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Perekonomian merupakan bagian dari kehidupan manusia, maka dalam membahas persepektif ekonomi islam segalanya bermuara pada aqidah Islam berdasarkan Al-Qur'an al karim dan as-Sunnah Nabawiyah. Ekonomi Islam secara mendasar berbeda dengan sistem ekonomi lainnya dalam hal tujuan, bentuk dan corak. Sistem ekonomi tersebut berusaha memecahkan masalah ekonomi manusia. Atau dengan kata lain ekonomi islam adalah sistem ekonomi yang berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan di akhirat (al-falah) (Saputra et al., 2022).

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada Tahun 1997 mengakibatkan jatuhnya perekonomian nasional, khususnya usaha-usaha skala besar pada semua sektor termasuk industri, jasa dan perdagangan. Jumlah pengangguran dan kemiskinan yang semakin meningkat. Industri di pedesaan sangat diperlukan untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang mempunyai peran penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah yang terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan (Apriliani et al., 2020). Perkembangan sektor industri dalam pembangunan tidak lepas dari peranan dan keberadaan usaha kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri manufaktur maupun industri lainnya, meskipun industri kecil masih tergolong rendah, namun eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam keluasan ekonomi (Fikry & Ghozali, 2022).

Krisis ekonomi yang sampai saat ini masih kita rasakan dampaknya membuat kita harus benar-benar memperhatikan dengan serius untuk mencari titik terang supaya dapat keluar dari belenggu krisis perekonomian ini, sebagaimana yang saat ini dirasakan sebagian masyarakat Pekanbaru yang berada di Bagan Sinembah Bagan Batu . Keadaan tersebut sangat membuat sebagian masyarakat merasa kekurangan dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya, jika hanya mengandalkan hasil pokok sebagai karyawan atau sebagai pekerja harian lepas, dikarenakan

harga kebutuhan pokok sangat tinggi yang sama sekali tidak sebanding dengan hasil penghasilan yang didapatkan (Dahruji & Permata, 2017).

Sehingga sebagian masyarakat mempunyai insiatif membuat usaha kecil-kecilan yang mengandalkan kreatifitas yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Salah satu usaha kecil yang ada di Bagan Sinembah Bagan Batu adalah Pisang Goreng Coklat Keju. Pisang goreng coklat keju merupakan usaha kecil yang diolah dengan sistem pengolahan tradisional yang menggunakan fasilitas apa adanya, tetapi mampu bersaing dengan usaha-usaha lain. Usaha pisang coklat keju menurut saudara Heri Budiman salah satu penjual merupakan usaha kecil yang sangat menguntungkan dan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga, karena modal untuk mendirikan usaha tersebut tidak terlalu banyak hanya butuh kemampuan, kemauan dan keterampilan (Syawalina & Salim, 2021).

Dengan modal yang sedemikian banyak sekali masyarakat Bagan Sinembah Bagan Batu yang menjadikan usaha pisang goreng coklat keju sebagai alternatif untuk mencari tambahan pendapatan demi terpenuhinya kebutuhan keluarga yang semakin meningkat, sehingga mengakibatkan banyaknya komoditas yang jenis dan bentuknya sama, sehingga akan mengakibatkan persaingan antara komoditas yang sejenis (Syawalina & Salim, 2021).

Metode Penelitian

Jenis penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Lokasi penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Bagan Sinembah Bagan Batu. Populasi adalah pengambilan subjek penelitian meliputi keseluruhan populasi yang ada. Sementara itu, Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha pisang goreng coklat keju yang berada di Bagan Sinembah Bagan Batu, populasi dalam penelitian ini adalah 14. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah, Observasi, Angket dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif kualitatif, yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat di pahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

Hasil dan Pembahasan

Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Pisang Goreng Coklat Keju Di Bagan Sinembah Bagan Batu)

Untuk mendapatkan kesejahteraan di dunia manusia harus bekerja. Pekerjaan yang dimaksud bisa dikerjakan dengan bekerja pada orang lain atau berusaha sendiri dengan menjalankan sebuah bisnis. Bisnis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan orang lain dengan mendapatkan profit. Bisnis sendiri diperbolehkan agama Islam dengan tetap menjalankan kegiatan tersebut dengan berlandaskan syariat agama Islam. Hukum Islam menjadi pegangan Usaha Pisang Goreng Coklat Keju untuk menjalankan usahanya agar tetap pada koridor yang benar. Mengingat Allah SWT dalam setiap kegiatan seorang muslim akan menjadikan mereka tetap berada dikoridor yang benar (Nur Afni & Abdul Jalil, 2020). "Usaha ini dilakukan untuk menambah penghasilan keluarga agar keadaan ekonomi mereka lebih baik dan bekerja sesuai dengan minat serta tidak terikat dengan orang lain".

Bisnis yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga adalah hal yang dianjurkan oleh agama Islam. Bahkan berusaha mengubah kesejahteraan di dunia mendapatkan nilai tersendiri karena tugas seorang manusia sebagai khalifah di bumi adalah untuk memakmurkan bumi. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, bisnis yang dilakukan Usaha Pisang Goreng Coklat Keju di Bagan Sinembah Bagan Batu dalam aturan-aturan syari'ah. Aturan syari'ah

dalam kegiatan bisnis dipaparkan pada etika bisnis Islam yang ada, yaitu: kesatuan (tauhid), keadilan, tidak melakukan monopoli, tanggungjawab, jujur, produk yang dijual halal, tidak melakukan praktek mal bisnis. Etika bisnis Islam yang dijalankan adalah menjual barang yang tidak membahayakan atau merugikan orang lain dan halal. Menjual barang yang dibutuhkan orang lain dan tidak ada unsur najis (Rinjani, Muhammad, 2021).

Barang yang diperdagangkan seperti aksesoris, pulsa, snack yang telah terdaftar di BPOM atau jelas bahan bakunya, dan kredit yang jelas akadnya. Warung yang menjual makanan tetap menjaga kebersihan dan tidak menjual makanan yang mengandung unsur haram seperti daging babi, minyak babi, dan makanan yang dijual selalu diganti setiap hari (tidak makanan basi). Makanan diolah dengan baik tanpa menggunakan bahan pengawet. Penjual makanan seperti Ibu Maksu selalu menghabiskan jualannya hari itu juga dan mengganti masakan keesokan harinya. Apabila jualannya tidak habis maka dia akan memberikan sisa penjualannya tersebut pada tetangga sekitarnya. Etika bisnis Islam yang selanjutnya adalah tidak boleh melakukan monopoli. Monopoli tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam, karena semua orang boleh berbisnis. Monopoli diperbolehkan selama penjual yang sebagai penjual satu-satunya tidak melakukan iktikar (menimbun) barang untuk mendapat kan keuntungan yang lebih atau istilah ekonominya *monopoly's rent* (Asyabri, 2022).

Dari sepuluh orang narasumber, mereka belum pernah menyetok barang dengan jumlah banyak dan menjualnya kembali dengan harga yang tinggi. Kegiatan menimbunpun dilakukan jika memang diperlukan, seperti Ibu Mari, yang tidak menyetok sampai berkarung-karung walaupun beras yang akan dijualnya dibutuhkan banyak orang. Ibu Mari pernah membeli beras dengan jumlah banyak namun beras yang dibeli dalam jumlah banyak tersebut tidak hanya satu jenis beras dan dia kumpulkan sampai berbulan-bulan. Beras yang sedikit sulit di pasaran dia beli dengan harga lebih mahal dari biasanya dari tengkulak, maka dia menjual dengan melebihi harga dari harga biasa dia jual. Hasil yang dia ambil bisa sampai 100% mengingat resiko beras lebih tinggi karena gampang rusak dan beras yang kurang baik tidak akan dia jual kepada pembeli. Toko serba ada milik Bapak Raja juga tidak pernah membeli barang dengan jumlah banyak dan disimpan berbulan-bulan menunggu barang tersebut langka dipasaran.

Menurut Bapak Ramli, tokonya diisi sesuai kebutuhan. Jika barang yang ada sudah habis maka dia akan membeli dari tengkulak dengan jumlah yang cukup. Dia menganggap menjual barang langka dengan harga mahal menjadikan usahanya akan sepi karena akan banyak orang yang tidak suka dengan hal itu. Selain tidak menimbun barang dagangan, Usaha Pisang Goreng Coklat Keju akan memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan didekatnya serta tidak memberikan harga dibawah harga standar untuk menarik pembeli agar semuanya membeli di tempatnya. Ibu Hanifah, juga akan menyetok barang dagangannya sesuai dengan kebutuhan pelanggan yang ada. Hal itu dilakukan untuk mengantisipasi kehabisan stok. Barang yang mereka beli dengan jumlah yang banyak tidak mereka jual dengan harga yang tinggi bahkan sama dengan harga sebelumnya. Prinsip mereka keuntungan yang diperoleh tidak perlu banyak asal sudah mendapatkan sedikit laba (Husna, 2022). Usaha Pisang Goreng Coklat Keju yang tidak melakukan monopoli tidak akan menghalangi penjual lain untuk melakukan usaha didekatnya.

Menurut semua narasumber rejeki yang mereka peroleh akan datang jika memang sudah rejeki mereka walaupun ada pesaing lain yang berjualan didekat mereka. Keyakinan bahwa rejeki dari Allah tidak akan pernah tertukar membuat mereka menerima baik adanya penjual atau pedagang lain. Keyakinan mereka akan kekuasaan Allah tidak membuat mereka bermusuhan antar satu pedagang dengan pedagang lain dalam mencari rejeki. Mereka yakin bahwa rejeki yang akan mereka dapatkan sudah diatur oleh Allah tanpa harus merugikan pedagang lain. Semua narasumber setuju dengan rejeki mereka dapatkan sudah diatur oleh Allah dan tidak akan tertukar. Bahkan seperti ibu Sio, dia sering bertanya dan menentukan harga barang yang akan

mereka jual. Walaupun membuka usahanya dengan beberapa penjual bahan makanan pokok di sekeliling rumahnya, dia tetap menjadikan pedagang lain sebagai temannya Keyakinan terhadap kekuasaan Allah Swt ini termasuk dalam konsep tauhid, dimana seorang muslim akan mempercayai bahwa semua hal telah diatur oleh Allah Swt. (*qodho dan qodar*) (Melania & Ridlwan, 2022).

Tauhid dapat menggabungkan konsep ekonomi, sosial, dan politik, serta keagamaan yang dilandaskan pada hukumhukum agama. Dalam kegiatan ekonomi tauhid adalah alat bagi manusia untuk menjaga perilakunya dalam berbisnis. Dengan adanya penyerahan diri kepada Tuhan maka pelaku bisnis akan selalu menjaga perbuatannya dari hal-hal yang dilarang oleh agama. Sebab perilaku yang menyimpang akan membawa kemudaratn bagi individu dan orang lain. Usaha yang dilakukan akan tetap dilakukan dengan iringan doa karena orang yang hanya berusaha tanpa berdoa adalah orang yang sombong. Setiap kegiatan yang dilakukan tetap diimbangi dengan doa dan amalan sunnah seperti sholat dhuha, sholat tahajut, puasa sunnah, dan lainnya (Sudarmanto, 2022). Doa yang dilakukanpun tidak hanya dilakukan seorang diri melainkan melibatkan seluruh keluarganya. Seperti ibu Sio dan keluarga yang saling mendoakan satu sama lain dalam anggota keluarganya.

Kegiatan bisnis yang dilakukanpun tidak pada prosesnya saja, bahkan untuk hasil usaha seorang Usaha Pisang Goreng Coklat Keju harus digunakan dengan sebaik-baiknya. Menggunakan penghasilan mereka sebaikbaiknya dengan tidak berfoya-foya dan tidak melupakan ada hak orang lain didalamnya. Hal ini dijelaskan dalam konsep keadilan yang menekankan pada meratanya distribusi. Distribusi yang dimaksud adalah menggunakan harta dengan membantu masyarakat miskin yang menjadi kewajiban bagi mereka yang memiliki harta lebih. Membayar infaq dan sodaqah sesuai dengan kemampuan mereka. Enam orang narasumber menyatakan bahwa mereka selalu menyisihkan penghasilannya untuk infaq dan sodaqah sesuai dengan kemampuan mereka (Dahruji & Permata, 2017).

Ibu Hanifah dan Bapak Ramli menyisihkan penghasilannya setiap bulan dan memberikannya langsung pada anak yatim piatu dan orang yang dirasakan lebih membutuhkan yang beliau ketahui. Bantuan yang mereka berikan tidak hanya berupa uang bahkan barang berupa baju yang masih layak pakai. Ibu Hanifah, Ibu Maria, Ibu Maksu menyisihkan penghasilannya untuk bersodaqah dan infaq hampir setiap hari setelah hasil berjualannya sudah terkumpul. Bagi Ibu Hasna dan Ibu Tina, menyisihkan pendapatannya setiap hari sudah menjadi rutinitas yang tidak dapat dihilangkan. Membantu sesama menjadi keinginan mereka untuk melihat orang lain menjadi lebih baik. Empat orang lainnya memberikan sodaqah dalam bentuk lain dan tidak dalam waktu yang rutin setiap bulan maupun setiap hari. Bapak Raja yang memberikan infaq dan sodaqahnya pada pembangunan masjid yang beberapa bulan ini sedang membutuhkan dana untuk renovasi.

Konsep keadilan yang dalam hal distribusi pendapatan juga telah dilakukan oleh semua Usaha Pisang Goreng Coklat Keju dengan selalu membayar zakat fitrah setiap tahunnya dan membayar infaq dan sodaqah sesuai dengan penghasilan dan kemampuan yang mereka miliki. Menjadi seorang Usaha Pisang Goreng Coklat Keju juga memiliki tanggungjawab kepada orang lain. Tanggungjawab dalam hal bisnis dapat dilihat ketika seorang penjual memberikan barang pengganti ketika barang dagangannya ada yang rusak atau kurang baik (A Y Syah, 2022). Mereka akan dengan senang hati mengganti barang tersebut dengan barang yang lebih baik. Ibu Hanifah siap mengganti barang yang kurang baik atau cacat jika pembeli meminta barang untuk diganti, tapi ada beberapa pembeli yang mau menerima barang yang sedikit cacat dengan pembayaran yang dikurangi oleh Ibu Hanifah.

Sepuluh orang narasumber mengatakan siap mengganti barang yang mereka jual jika barang tersebut memang cacat atau dalam kondisi yang tidak baik. Kecuali barang yang

memiliki kriteria tertentu maka barang tersebut dapat diganti hanya sesuai dengan kriteria yang menjadi kesepakatan diawal pembelian (Satar et al., 2022). Bertanggungjawab dengan barang yang mereka jual adalah kewajiban yang harus dilakukan agar pembeli tidak ragu untuk kembali membeli ditempat tersebut. Selain bertanggungjawab, kejujuran juga diperlukan dalam bisnis. Usaha Pisang Goreng Coklat Keju harus menjunjung tinggi arti kejujuran dalam bertransaksi dengan tidak mengurangi takaran atau jumlah barang yang dibeli. Barang yang menggunakan takaran atau timbangan seperti beras akan dijual sejumlah yang diminta pembeli tanpa mengurangi takaran. Jumlah yang diinginkan pembeli pun tidak dikurangi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Bahkan penjual akan memberikan bonus tambahan dengan menambah jumlah barang tersebut jika pembeli tersebut memang sudah menjadi langganan.

Mengatur bisnis sesuai dengan aturan Islam lainnya adalah dengan tidak melakukan praktek mal bisnis seperti melakukan penipuan, mengurangi timbangan, riba', gharar, dan menimbun barang. Gharar adalah samar-samar. Dalam jual beli barang yang menjadi objek harus jelas bentuknya tidak boleh barang yang dijual masih berada di alam bebas atau anak binantang yang ada di dalam perut induknya (Nurafifah et al., 2021). Agar dalam transaksi tidak mengandung unsur gharar, penjual harus memperlihatkan barang yang dijualnya kepada pembeli. Barang yang menjadi objek jual beli dapat dilihat dan disentuh oleh pembeli saat datang di toko. Etika bisnis Islam menjelaskan tentang bagaimana Usaha Pisang Goreng Coklat Keju harus menjalani bisnis sesuai dengan aturan Islam yang berlaku. Bisnis yang dijalankan tidak hanya mengejar keuntungan dunia saja melainkan tetap mengejar kesejahteraan akherat dengan tidak melupakan ibadah saat menjalankan kegiatan bisnis. Bisnis berbasis syariah adalah bisnis yang dijalankan dengan tetap pada aturan agama Islam ada prosesnya dan cara pengelolaan hartanyapun diatur dengan baik oleh agama. Proses yang dilakukan harus dilakukan dengan baik tanpa merugikan pihak lain.

Walaupun seorang manusia memiliki kebebasan dalam bertindak tetapi mereka tetap memiliki tanggung jawab kepada orang lain dengan tidak membuat mereka kecewa dengan barang yang diperjual belikan Pengelolaan harta harus dilakukan dengan baik dan tidak berfoya-foya (Hanifah Noor Setyawan & Amin Wahyudi, 2022). Kesadaran akan harta sebagai hak mutlak Allah Swt menjadikan Usaha Pisang Goreng Coklat Keju untuk bersyukur atas segala rejeki yang didapatkannya. Bisnis berbasis syariah dilakukan seseorang dengan selalu mengingat dan menyerahkan semua hasil usaha yang telah dilakukan kepada Allah Swt, dengan berserah diri kepada Allah dan menganggap kerja sebagai ibadah seseorang akan selalu ikhlas dalam bekerja inilah yang dimaksud dengan tauhid uluhiyah.

Usaha Pisang Goreng Coklat Keju yang mayoritas mengikuti kegiatan keagamaan untuk mengetahui hukum-hukum Islam baik tentang hal ibadah maupun muamalah telah mempengaruhi mereka untuk melakukan bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam. Sepuluh narasumber dalam penelitian ini mayoritas sudah menjalankan etika bisnis Islam sebagai patokan untuk menjalankan bisnis yang sesuai dengan syariat Islam. Mereka menjalankan usahanya dengan dilandasi sikap jujur dan tidak melakukan praktek mal bisnis (Hamid & Zubair, 2019). Dalam konsep keadilan semua narasumber tidak lupa dengan meyisihkan penghasilan mereka untuk sodaqah dan infaq baik setiap hari maupun waktu tertentu. Wirausahawan yang mayoritas memiliki pemahaman tentang agama Islam, menjalankan usahanya dengan berpegang pada aturan Islam. Sehingga Usaha Pisang Goreng Coklat Keju di Bagan Sinembah Bagan Batu yang diwakili oleh sepuluh orang tersebut dapat dikatakan telah menerapkan bisnis berbasis syari'ah pada kegiatan bisnisnya Keadaan masyarakat yang berada dalam lingkungan dengan tingkat keagamaan yang baik ditunjukkan dengan salah satunya kegiatan keagamaan yang banyak. Kegiatan yang paling sering dilakukan adalah pengajian atau majelis ta'lim yang sering membahas tentang ilmu-ilmu agama secara keseluruhan. Narasumber yang ada dalam penelitian ini pun masih mencari dan terus menggali informasi tentang ilmu agama yang mereka butuhkan

dengan membaca buku, menonton televisi, mendengarkan radio dakwah, mengikuti pengajian, dan lebih memilih berkumpul dengan orang-orang yang mengerti agama (Syaeful Bakhri, 2018).

Usaha yang dilakukan tidak meninggalkan kewajiban dalam beribadah dengan tetap melakukan ibadah wajib seperti sholat, puasa, dan membayar zakat fitrah setiap tahunnya. Usaha Pisang Goreng Coklat Keju yang takwa akan selalu mengingat Allah dalam setiap aktifitas yang mereka lakukan. Sepuluh orang yang dijadikan sebagai narasumber penelitian ini melakukan usahanya dengan tetap menjalankan ibadah wajibnya karena merasa itu sudah tidak bisa digantikan dengan yang lain. Empat orang tetap mengutamakan sholat tepat waktu saat akan memulai bekerja atau saat membuka usaha. Mereka akan menutup toko sebentar saat adzan dhuhur dan magrib agar tidak mengganggu ibadah sholatnya. Mengerjakan sholat tepat waktu saat berjualan ataupun memulai aktifitas berdagang. Lima orang menyatakan bahwa sesibuk apapun mereka berdagang, sholat tetap dilaksanakan walaupun waktunya mepet. Narasumber yang melakukan sholat tidak tepat waktu biasanya berdagang dengan cara berkeliling sehingga mereka harus mencari tempat yang tidak jauh dari lokasi mereka berjualan.

Berdagang dengan cara berkeliling tidak menghalangi mereka untuk tetap melakukan sholat dengan mencari masjid atau mushola terdekat yang dirasa bersih dan aman. Jika mushola yang ditemukan dirasa kurang baik dan Aman, maka lebih memilih melakukan sholat dirumah orang. Ibadah wajib lain seperti puasa Ramadhan tetap mereka lakukan. Bagi ibuibu hanya beberapa kali tidak melaksanakan puasa karena sedang mendapatkan halangan. Tetapi mereka akan tetap mengganti puasa dengan melakukan puasa dilain waktu baik jauh sebelum Ramadhan datang atau di waktu yang berdekatan dengan Ramadhan akan datang (Nur Fadilah, 2020). Tidak hanya ibadah wajib yang mereka lakukan, ada beberapa amalan yang tetap mereka lakukan disela kegiatan usaha seperti sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an (Rozhania et al., 2021). Seperti ibu Tina yang tetap melakukan sholat dhuha disela-sela berjualan ayam lalapan di warungannya. Lain lagi dengan Ibu Hanifah yang membaca AlQur'an saat beliau menjaga tokonya.

Membaca Al-Qur'an dilakukan saat toko sedang tidak ada pembeli. Selain membaca Al-Qur'an, beliau melakukan sholat dhuha setiap hari dan menganggap sholat dhuha harus dilakukan setiap hari Pemahaman tentang agama yang mereka miliki dapat dilihat dari perilaku mereka sehari-hari. Perilaku bisnis yang harusnya ditunjukkan Usaha Pisang Goreng Coklat Keju adalah bersikap khidmah yakni melayani dengan baik. Selain itu Usaha Pisang Goreng Coklat Keju hendaknya memiliki perilaku yang sederhana, rendah hati, lemah lembut, dan santun atau disebut juga aqshid.

Melayani pembeli dengan ramah dan sopan santun tidak marah-marah walaupun ada pembeli yang banyak sekali keinginannya. Penjual yang baik akan menanggapi dengan baik keinginan pembelinya apapun itu. Jika keinginan pembeli tidak dapat disetujui maka pembeli dengan kata-kata yang baik menolak terjadinya akad jual beli. Bagi mereka melayani pembeli adalah kewajiban karena pembeli memiliki hak untuk menentukan barang yang dia beli sesuai dengan keinginannya karena mereka yang membawa dan memiliki uang.

Berkata sopan dan melayani dengan ramah dilakukan oleh semua narasumber. Bagi Bapak Ahmad, mengatakan bahwa pembeli adalah aset toko. Sebisa mungkin pelayanan yang baik akan dia berikan agar asetnya tetap atau bisa bertambah lagi jika banyak pembeli yang senang dengan cara pelayanan tokonya. Ibu maria, memiliki cara agar pelanggannya tetap nyaman dengan pelayanan tokonya. Cara tersebut dilakukan jika perasaannya kurang baik. Karena perasaan yang kurang baik biasanya berdampak pula pada pelayanan yang tidak maksimal. Saat perasaannya kurang baik dia akan bergantian dengan anak atau suaminya untuk melayani pembeli. Jadi pembeli tidak akan melihat wajahnya yang cemberut ketika melayani pembeli di toko.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pisang goreng coklat keju merupakan pengolahan buah pisang yang mengembangkan makanan tradisional yaitu pisang goreng yang sudah populer di masyarakat. Dalam proses produksinya pengusaha memadukan coklat, keju dan susu kedalam pisang yang telah digoreng. Usaha ini dikelola oleh pengusaha dalam bentuk usaha kecil yang seluruh proses produksinya mengandalkan tenaga kerja manusia. Dalam pandangan Islam usaha pisang goreng coklat keju yang berada di Bagan Sinembah Bagan Batu telah sesuai dengan prinsip-prinsip usaha dalam Islam yaitu prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip tolong menolong dan usaha barang yang halal. Serta telah sesuai dengan prinsip produksi dalam Islam yaitu tidak memproduksi komoditas yang tercela, tidak memproduksi yang mengarah kepada kezaliman, tidak menimbun barang-barang kebutuhan dan tidak merusak lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Y Syah, A. A. (2022). Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Strategi Pemasaran Produk Umkm (Studi Pelaku Usaha Weekend Snack Di Kelurahan Muarasari). *Jurnal Syarikah*, 8(2), 321–339.
- Apriliansi, R., Eprianti, N., & ... (2020). Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Jual Beli Produk Makanan Home Industry Tanpa Nomor Izin Edar. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 84–87.
http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/hukum_ekonomi_syariah/article/view/21914
- Asyabri, Y. (2022). Korelasi Promosi Terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Pembiayaan Kredit Perumahan Rakyat (KPR) Bersubsidi. *Qonun Iqtishad El Madani*, 1(2), 62–67.
- Dahruji, & Permata, A. R. E. (2017). Etika bisnis dalam perspektif ekonomi islam: Tinjauan teoritik dan empiris di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 1–11.
- Fikry, M. S., & Ghozali, M. L. (2022). Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di MWC NU Dukun dan Panceng Gresik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2456–2472.
- Hadi, N. S. (2020). Wirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Penjualan Bunga Anugerah Baru di Kota Pekanbaru). *An-Nahl*, 7(1), 76–84.
- Hamid, A., & Zubair, M. K. (2019). Implementasi Etika Islam Dalam Pemasaran Produk Bank Syariah. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 16–34.
<https://doi.org/10.35905/balanca.v1i1.1037>
- Hanifah Noor Setyawan, & Amin Wahyudi. (2022). Tinjauan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Praktik Pemasaran Bawang Merah Di Pasar Malon, Sukorejo, Ponorogo. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 2(2), 305–332.
<https://doi.org/10.21154/niqosiya.v2i2.989>
- Husna, L. (2022). Menilik Transaksi E-Commerce dari Perspektif Ekonomi Islam. *Qonun Iqtishad El Madani*, 1, 84–91.
- Melania, F. A., & Ridlwan, A. A. (2022). Pengaruh Penerapan Etika Pemasaran Islami Terhadap Kepuasan Pelanggan pada Pelanggan Produk Chiztikk Surabaya. *Jurnal Iqtisaduna (Universitas Negeri Surabaya)*, 8(1), 46–47. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i1.29069>
- Musyahidah, S., Prasanti, N. M., Hasanah, U., & Ferdiawan, F. (2020). Tinjauan Ekonomi Islam Pada Prospek Industri Daur Ulang Sampah Plastik. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 74–89. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v2i1.24.74-89>
- Nur Afni, & Abdul Jalil. (2020). Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 142–156.
<https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.34.142-156>
- Nur Fadilah. (2020). Pengertian, Konsep, dan Strategi Pemasaran Syari'ah. *Salimiya*, 1(2), 208.

- <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Nurafifah, R. P., Fauziah, N. E., & Eprianti, N. (2021). Tinjauan Etika Pemasaran dalam Islam pada Strategi Pemasaran Produk Herbal di Media Sosial. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 7(1), 76–78.
- Rinjani, Muhammad, K. (2021). Qonun Iqtishad EL Madani Journal. *Muhammad Rinjani, Kardi*, 1(1), 35–40.
- Rozhania, Z. N., Nawawi, K., & Gustiawati, S. (2021). Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Praktik Pemasaran Busana Muslim Studi pada Almeera Moslem Store Bogor. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 129–140.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.653>
- Saputra, N. R., Rohmat, S., & Laily, F. (2022). Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Kerjasama BUMDES Jawara Dengan Pelaku Usaha Maggot (Studi Kasus di Desa Wantilan Kab. Subang). *JAMMIAH (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah)*, 2(1), 53–68.
<https://doi.org/10.37726/jammiah.v2i1.253>
- Satar, M., Siradjuddin, & Musmulyadi. (2022). Sistem Kegiatan Pemasaran Dalam Perspektif Etika Ekonomi Islam. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 191–199.
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/2366>
- Sudarmanto, F. (2022). Peran Koperasi Syariah Terhadap Perilaku Konsumen di Sekolah. *Qonun Iqtishad El Madani*, 2(1), 1–6.
- Syaeful Bakhri, L. dan L. P. (2018). Tinjauan Etika Bisnis Islam Dalam Strategi Pemasaran Home Industri Tahu Sari Rasa. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 3(2), 285–299.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Syawalina, I., & Salim, A. (2021). Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Praktik Penetapan Harga Cabai Di Pasar Kebun Bunga Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 1(2), 109–114.